



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Proyek

Keseimbangan hidup manusia adalah adanya keseimbangan segi jasmani dan rohani. Kehidupan jasmani terpenuhi dengan segala hal yang bersifat duniawi sedangkan segi rohani terpenuhi dengan hubungan manusia dengan, manusia, alam, dan Tuhan. Namun pada kenyataannya di dalam kehidupan manusia kebutuhan rohani inilah yang sering terabaikan oleh keinginan manusia untuk mengejar pemenuhan kebutuhan jasmaninya. Kebutuhan rohani dapat ditunjang melalui sarana dan prasarana keagamaan.

Kegiatan masyarakat dalam hal kerohanian dan peribadatan menjadi terganggu, padahal kebutuhan rohani adalah kebutuhan manusia paling mendasar untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Jika kebutuhan ini terpenuhi maka dapat menimbulkan perasaan tenteram dan penuh kasih, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama. Rusaknya sarana peribadatan berimbas pada kurangnya pemenuhan akan kebutuhan rohani.

Salah satu cara untuk mendekat diri pada Tuhan yaitu dengan berdoa ataupun beribadat. Apabila hal ini dilakukan dengan intensitas teratur maka keseimbangan hidup akan tercapai. Sarana peribadatan yang memadai sangat diperlukan guna menampung umat yang ingin menuju keseimbangan hidup dengan mendekatkan diri pada Tuhan. Kelayakan fasilitas yang ada pada sarana atau tempat peribadatan sangat penting peranannya karena tidak menutup kemungkinan apabila tempat tersebut nantinya menjadi tempat ziarah terlebih jika tempat tersebut menjadi istimewa dikaitkan dengan asal usul dan sejarahnya. Tempat ziarah dengan sarana dan prasarana kegiatan rohani yang diperlukan saat ini adalah tempat ziarah yang memiliki kemudahan untuk dijangkau umat baik dari segi jarak dan waktu maupun biaya. Di tempat ziarah tersebut orang dapat memenuhi kebutuhan rohaninya dengan khidmat.



Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu Propinsi di Indonesia memiliki beberapa tempat wisata ziarah religius umat katolik. Tempat-tempat ziarah umat katolik tersebut terletak secara tersebar di berbagai kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

1. Goa Maria Sendangsono, Kulonprogo
2. Goa Maria Tritis, Kulonprogo
3. Goa Maria Jatiningsih, Sleman
4. Goa Maria Sriningsih, Sleman
5. Goa Maria Rosario, Bantul
6. Salib Suci Gunung Sempu, Bantul
7. Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantul

Dari berbagai kompleks tempat perziarahan rohani tersebut di Kabupaten Bantul terdapat 3 tempat perziarahan yaitu Goa Maria Rosario, Salib Suci Gunung Sempu dan Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan tempat yang paling mudah dan dekat diakses dari kota Yogyakarta dan merupakan tempat ziarah yang efisien bagi umat sekitarnya, baik segi efisienitas waktu, lahan dan biaya karena terletak dekat pusat kabupaten Bantul dan tidak jauh dari Kotamadya Yogyakarta.

Pada tanggal 27 Mei 2006 telah terjadi bencana alam gempa bumi sebesar 5,9 SR yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian daerah Jawa Tengah menghancurkan sebagian besar bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah penduduk, bangunan sekolah, perkantoran, tempat ibadah, tempat rekreasi dan bangunan fasilitas umum lainnya. Daerah yang mengalami kerusakan yang paling parah di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Bantul. Dengan terjadinya bencana gempa bumi yang memporakporandakan kawasan Kabupaten Bantul ini maka beberapa fasilitas umum menjadi rusak, terutama tempat dan sarana peribadatan.



## Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Mengingat Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang mengalami kerusakan paling parah pada saat gempa bumi, maka kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran pun tidak luput dari kerusakan yang parah. Kerusakan yang paling parah adalah rubuhnya gereja di kompleks tersebut. Masyarakat Ganjuran dan sekitarnya menginginkan gereja di kompleks tersebut terbangun lagi dan para peziarah yang datang dari dalam maupun luar kota pun juga merasa kurang nyaman dengan keadaan kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang sekarang. Kebutuhan ini juga disadari oleh paroki setempat dikarenakan kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran sudah dikenal secara luas dan jumlah peziarah tiap tahunnya meningkat sehingga kerusakan ini semakin dirasa harus lebih cepat diperbaiki, terutama pada saat perayaan-perayaan hari raya umat kristiani seperti halnya perayaan Natal dan Paskah banyak umat tidak tertampung dalam gereja darurat, umat Katolik di Bantul terpaksa harus merayakan Natal di dalam gereja darurat karena masih belum ada perbaikan. Bahkan sampai saat ini gereja-gereja Katolik di Bantul yang mempunyai umat mencapai ribuan, seperti Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran, Kabupaten, Bantul, Yogyakarta sama sekali belum dibangun (Harian Suara Merdeka, minggu 23 Desember 2007).



Gambar. 1.1. gereja Ganjuran roboh kena gempa  
(sumber: google.com)

Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka dirasa perlu adanya suatu pembangunan dan penataan ulang di kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.



## 1.2. Latar Belakang Permasalahan

Banyak orang seringkali mengejar ketenangan batiniah setelah mereka mendapatkan ketenangan jasmani. Padahal kebiasaan tersebut merupakan kesalahan karena smestinya kedua hal itu berjalan seimbang sehingga tercapai kualitas hidup yang baik antara jasmani dan rohaniah.

Untuk mengejar ketenangannya manusia mencarinya melalui doa, ini merupakan usaha manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya, sumber hidupnya, karena merasa terpenggil, karena merasa didekati olehNya, sementara manusia juga merasa bahwa dirinya tak pantas datang memenuhi panggilanNya tetapi manusia merasa membutuhkan kasihNya dan ingin menghadap kepadaNya, maka biasanya orang akan melakukan pembersihan diri dan matiraga karena merasa dirinya bersalah. Untuk itu manusia melakukan pembersihan diri dan bermatiraga dengan cara-cara tertentu untuk mencapai kebersihan diri dan kebersihan batiniahnya, manusia akan melakukannya dengan cara ke gereja, bersemedi, mengunjungi kuburan dan tempat sakral tertentu, dan dengan melakukan kegiatan ziarah ke tempat yang ada.

Melalui kegiatan ziarah manusia dapat semakin mendekatkan diri kepada cinta Ilahi dan untuk menimba inspirasi cinta Ilahi bagi kesejahteraan hidup dan ketenangan batin manusia. Tempat peziarahan dengan gereja adalah tempat yang dipilih umat, ditunjuk, dan disetujui pimpinan gereja khusus untuk beribadat dan melakukan devosi atau penghormatan istimewa kepada Bunda Maria, Tuhan Yesus atau salah satu dari para kudus Gereja atau santo-santa tertentu (Jejaring doa kepada Hati Kudus Tuhan Yesus dan Bunda Maria Ganjuran, 2008). Banyak tempat perziarahan di pulau Jawa yang didevosikan untuk penghormatan kepada Bunda Maria dengan wujud berupa sendang atau gua. Tempat-tempat ziarah tersebut biasanya lebih ramai pengunjung pada bulan tertentu yaitu bulan Mei dan Oktober yang merupakan bulan penghormatan kepada Bunda Maria.



Untuk mewujudkan ketenangan batinnya manusia memilih tempat perziarahan dengan suasana religius yaitu tempat ziarah yang terletak di pedesaan, dikarenakan manusia membutuhkan suasana religius yaitu suasana penuh dengan keheningan, jauh dari kebisingan, jauh dari bermacam-macam persoalan kehidupan duniawi, dan menyatukan juga menyelaraskan dengan alam sehingga manusia dapat mencapai suasana khushuk dalam peziarahannya dan mendapatkan ketenangan batin yang dapat tercipta.

Pada Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran ini akan diciptakan kompleks perziarahan dan Gereja dengan suasana religius keheningan, ketenangan, ketentraman, penyelarasan alam dengan suasana pedesaan dan kebudayaan masyarakat setempat melalui pengolahan tata ruang luar bangunan yang selaras dengan alam dan budaya juga pengolahan tata ruang dalam dengan unsur buatan yang diharmonisasikan dengan unsur alam. Hal ini dimaksudkan supaya pengunjung atau para peziarah dapat merasakan ketenangan batin yang hendak dicapainya dan juga dapat mengetahui juga merasakan kebudayaan dan tradisi masyarakat Jawa setempat.

Pencitraan Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran ini hendaknya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pencari ketenangan batin yaitu para pengunjung dan peziarah dan juga menjadi simbol keteladanan masyarakat setempat kepada sang pencipta dan kepada kebudayaannya.

### 1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan kompleks Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran di Kabupaten Bantul, DIY sebagai sarana pemenuhan kegiatan rohani yang mampu menciptakan suasana religius dengan didasari pendekatan kontekstual, melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan harmonisasi unsur alam dan buatan ?



#### 1.4. Tujuan dan Sasaran

##### 1.4.1 Tujuan

Terwujudnya kompleks tempat peziarahan yang penuh keheningan, ketenangan dan kekhusyukan dengan didasari unsur kebudayaan dan harmonisasi alam melalui penataan massa dan penataan ruang luar dan dalam bangunan, sekaligus mampu menciptakan citra kompleks peziarahan yang lengkap, dengan tersedianya fasilitas dengan suasana religius dan penunjangnya.

##### 1.4.2 Sasaran

Terwujudnya suasana religius berdasarkan unsur kebudayaan melalui harmonisasi unsur alam dan buatan agar peziarah mampu mencapai ketenangan batin melalui :

- Penataan massa dan ruang luar dan dalam bangunan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan harmonisasi alam yang terjadi di kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.
- Mengkomunikasikan antara unsur kebudayaan dengan unsur religius melalui tata massa dan ruang bangunan.
- Mewujudkan tata ruang yang fungsional dengan mempertimbangkan standar- standar ruang berdasarkan kegiatan-kegiatan yang di wadahi.

#### 1.5. Lingkup Studi

##### 1.5.1 Materi Studi

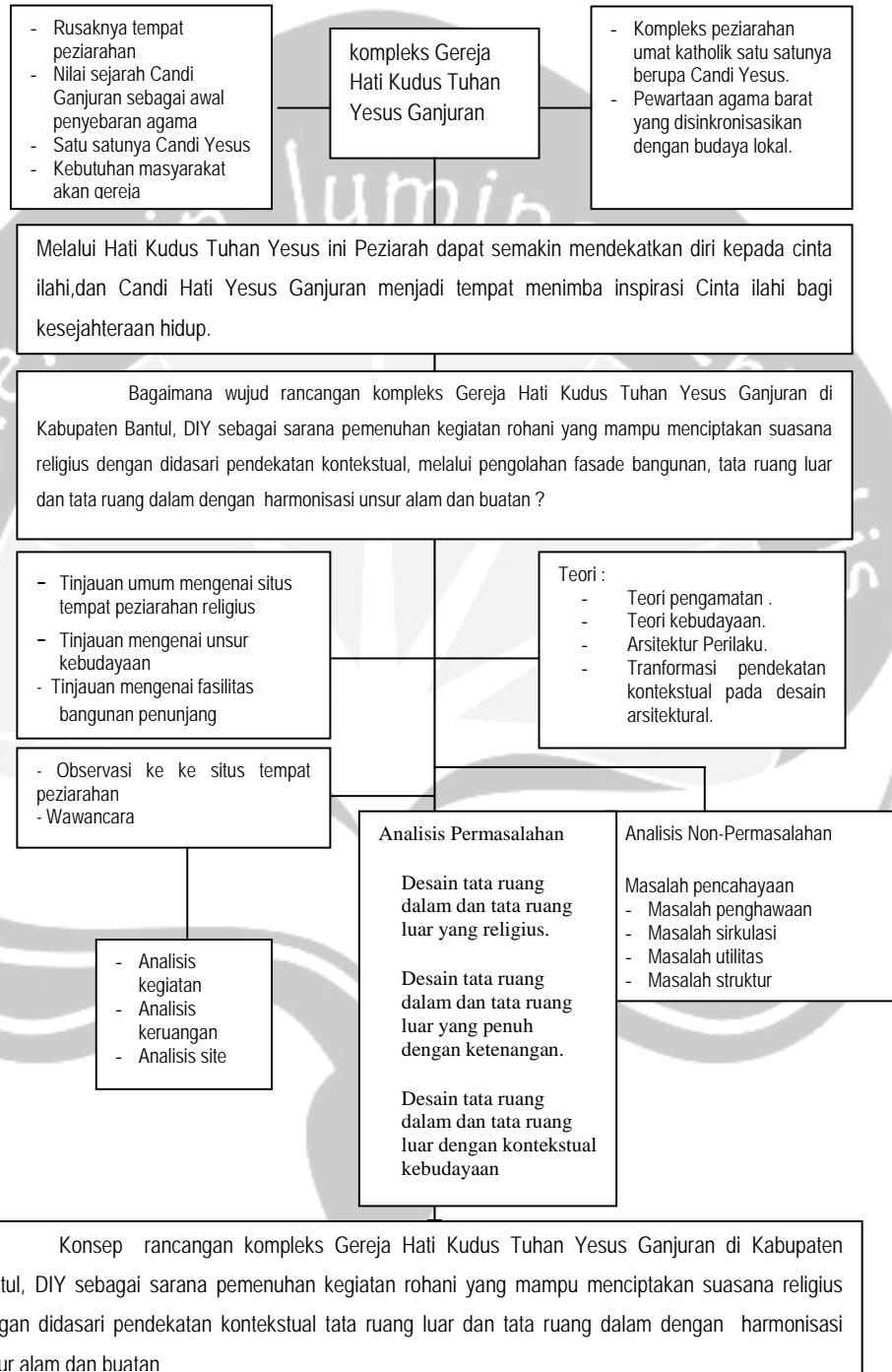
Penekanan desain dengan pengolahan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan kontekstual dan dengan harmonisasi unsur alam dan buatan sehingga dapat memberi suasana religius yaitu nyaman, tenang dan khidmat sebagai penekanan desain.

##### 1.5.2 Pendekatan

Dari tinjauan secara umum didapat pendekatan secara kontekstual, dengan harmonisasi unsur alam dan buatan guna menciptakan suasana religius yang berkebudayaan.



### 1.6. Tata Langkah





## 1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I :Pendahuluan

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II :Tinjauan Arsitektur Gereja dan tinjauan Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Berisi tentang batasan pengertian, landasan teori yang berhubungan dengan suasana religius, pendekatan teori kontekstual dan harmonisasi unsure alam dan buatan

BAB III : Tinjauan Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Berisi tentang sejarah Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

BAB IV :Analisis Permasalahan

Berisi tentang analisis permasalahan, yaitu karakter Arsitektur serta pengolahan ruang-ruang yang fungsional pada Kompleks Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

BAB V :Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Meliputi konsep perencanaan dan perancangan desain arsitektur.